

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Alat POCT memiliki nilai sensitivitas, nilai sensitifitas, nilai prediksi positif dan nilai prediksi negatif dengan nilai berturut-turut sebesar 18,18%, 97,67%, 80%, 67,27%, artinya metode POCT ini memiliki nilai spesifisitas sangat baik dan nilai prediksi positif yang baik untuk pemeriksaan hemoglobin, namun memiliki nilai sensitivitas buruk dan nilai prediksi positif dari metode POCT kurang baik untuk pemeriksaan hemoglobin.
2. Ada perbedaan antara metode POCT dan *Cyanmethoglobin* dengan analisis bland-altmann yang memiliki kesesuaian kurang baik dengan batas LoA lebar yaitu antara +4.8174 g/dL hingga -0,364 g/dL. Bias kedua metode +2.23 g/dL atau 20.65% yang berada di atas batas toleransi klinis menurut CLIA ± 0.5 g/dL atau $\pm 7\%$ yang berarti akurasi dari metode POCT kurang baik. Oleh karena itu, pemeriksaan hemoglobin dengan alat POCT Prufen BHM-102 direkomendasikan hanya untuk skrining bukan untuk diagnosis anemia karena sensitivitasnya yang sangat rendah, bias proporsional yang besar dan batas kesepakatan yang lebar.

B. Saran

1. Teknisi Laboratorium

Alat POCT hemoglobin sebaiknya hanya digunakan untuk skrining awal dalam mendeteksi anemia, terutama di fasilitas pelayanan kesehatan primer yang membutuhkan hasil cepat. Namun, untuk hasil pemeriksaan, khususnya hasil negatif, tetap perlu dikonfirmasi menggunakan metode gold standard seperti cyanmethemoglobin untuk menghindari kesalahan diagnosis akibat kemungkinan false negatif karena sensitivitasnya yang sangat rendah, bias proporsional yang besar dan batas kesepakatan yang lebar.

2. Institusi

Alat POCT hemoglobin sebaiknya diganti dengan pengadaan alat baru yang sesuai dengan standar laboratorium.

3. Peneliti Selanjutnya

Menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan beragam agar hasil lebih representatif.